

Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Perkembangan Bayi (Kemampuan Motorik Dasar, Keterampilan Motorik Halus, Kemandirian Sosial Serta Bahasa) Pada Anak Usia 6 Sampai 7 Bulan

Andriya Syahriyatul Masrifah¹ Rifzi Devi Nurvitasari² Aldi Febrian Wieminaty³

1STIKES BHAKTI AL-QODIRI
Program Studi D3 Kebidanan

*e-mail: Andriyasyahriyatul2016@gmail.com¹ rifzidevin@gmail.com² 88aldifebrian88@gmail.com³

Nomor Handphone Untuk keperluan koordinasi : -

Abstrak

Pendahuluan: Stimulus yang digunakan lekas sehabis anak lahir sangat berarti untuk berkembang kembang anak. Keahlian motorik serta menyesuaikan diri social dari masa anak- anak sampai berusia. Pijat balita ialah bentuk kasih sayang orang tua serta anak lewat sentuhan pada kulit yang akibatnya sangat besar. **Tujuan** riset ini merupakan buat mengenali daya guna pijat anak terhadap pertumbuhan(motorik agresif, motorik halus, kemandirian sosial, serta bahasa) anak umur 6 hingga 7 bulan. **Tata cara:** Riset ini ialah riset quasi eksperimen dengan desain non- equivalent control group design. Posisi riset di Puskesmas Pakusari serta masa riset dikala ini bulan Januari 2024. Subyek riset ini meliputi bunda dari anak umur 6 sampai 7 bulan. Metode pengambilan ilustrasi yang digunakan merupakan berbentuk total populasi yang ialah jumlah populasi terbaru. Analisis informasi memakai tata cara uji- t dengan tingkatan keyakinan 95% sebesar serta tingkatan signifikansi(α) 0, 05. **Hasil serta Ulasan:** Hasil riset menampilkan bahwa pijat balita efisien buat meningkatkan motorik agresif(0, 015), sebaliknya pijat balita efisien buat meningkatkan motorik halus(0, 025) kali pijat balita efisien menolong meningkatkan motorik halus.. motorik halus(0, 025), pijat balita efisien buat pengembangan motorik halus(0, 025), menolong meningkatkan kemandirian sosial(0, 032), efisien buat pertumbuhan bahasa(0, 032)(0, 019). **Kesimpulan:** Pijat balita teruji efisien dalam meningkatkan keahlian motorik agresif, motorik halus, kemandirian sosial serta bahasa pada anak umur 6 sampai 7 bulan.

Kata Kunci: Pijat balita, Keahlian motorik agresif, Keahlian motorik halus, Kemandirian sosial, Bahasa

Abstract

Introduction: Stimulus used immediately after the child is born is very important for the child's development. Motor skills and social adjustment from childhood to old age. Toddler massage is a form of love between parents and children through touching the skin which has huge consequences. The aim of this research is to determine the effectiveness of pediatric massage on the growth (aggressive motor, fine motor, social independence and language) of children aged 6 to 7 months. **Procedure:** This research is quasi-experimental research with a non-equivalent control group design. The research position is at the Pakusari Community Health Center and the current research period is January 2024. The research subjects include mothers of children aged 6 to 7 months. The illustration method used is in the form of a total population, which is the latest population number. Data analysis uses the t-test procedure with a 95% confidence level of 0.05 and a significance level (α). **Results and Comments:** The research results show that toddler massage is effective for improving aggressive motor skills (0.015), while toddler massage is effective for improve fine motor skills (0.025) times effective toddler massage helps improve fine motor skills.. fine motor skills (0.025), toddler massage is effective for developing fine motor skills (0.025), helps improve social independence (0.032), effective create language growth(0.032)(0.019). **Conclusion:** Toddler massage has been proven to be efficient in improving aggressive motor skills, fine motor skills, social independence and language in children aged 6 to 7 months.

Keywords: Toddler massage, aggressive motor skills, fine motor skills, social independence, language

1. PENDAHULUAN

Indeks kesehatan balita merupakan buat berkembang kembang balita bagi usia tahun. Bagi informasi World Health Organization, 5- 25% anak di dasar 5 tahun hadapi kendala motorik agresif serta halus. Kasus keterlambatan berkembang kembang di Indonesia masih terdapat, sementara itu program kenaikan mutu anak ialah salah satu prioritas pemerintah. Angka kendala pertumbuhan berkisar antara 12, 8 sampai 16%, sampai 30% balita baru lahir mengalaminya. keterlambatan motorik agresif ringan, semacam keahlian memutar tubuh maju mundur pada umur 3- 4 tahun hendak terasa pada umur lebih dari 5 bulan. Bayi tidak tertimbang bertambah dari 23, 8% jadi 43, 32% sehingga butuh dicoba deteksi dini terhadap dengan menimbang[9].

Upaya pemantauan berkembang kembang balita diucap intervensi developmental care(DCI). DCI merupakan sebutan universal yang mencakup beberapa intervensi(nutrisi, pengasuhan anak, stimulasi, dll.) yang bertujuan buat memfasilitasi menyesuaikan diri balita terhadap area serta pula membiasakan pengalaman sensorik. aksi terapeutik serta sebagian kali di dini kehidupan. Hasil yang diharapkan dari DCI merupakan kenaikan pertumbuhan raga, kognitif, sosial, serta emosional. Perkembangan serta pertumbuhan balita ialah hasil interaksi dari banyak aspek yang berbeda, baik internal(genetik) ataupun eksternal (area).

Balita baru lahir butuh diberi rangsangan supaya bisa berkembang serta tumbuh secara maksimal dan merasa aman serta yakin diri supaya lebih kilat paham terhadap area serta lebih tumbuh. Minimnya stimulasi taktil bisa memunculkan penyimpangan sikap sosial, emosional serta motorik. Pijat balita merupakan sentuhan komunikasi yang aman antara bunda serta balita. Pijat balita telah diketahui semenjak berabad- abad yang kemudian, pada

bermacam bangsa serta kebudayaan, dengan bermacam wujud pengobatan serta tujuan. Pijat balita ialah pengungkapan kasih sayang antara orang tua dengan anak melalui sentuhan pada kulit yang berakibat sangat luar biasa. Pijat balita bisa merendahkan angka morbiditas, pemijatan pada balita berguna buat tingkatkan berat tubuh balita, tingkatkan perkembangan, tingkatkan energi tahan badan, tingkatkan penciptaan ASI, membetulkan perputaran darah serta respirasi dan meningkatkan mutu tidur.

Pijat balita pula bisa memaksimalkan berkembang kembang balita kamu. Pijat balita memiliki banyak khasiat antara lain membuat balita lebih tenang, memperlancar rehat balita ataupun bayi efektifitas(tidur), tingkatkan tingkatkan konsentrasi bayi tingkatkan sekresi ASI untuk bunda serta balita, menolong buat kurangi ketidaknyamanan pencernaan serta tekanan pikiran emosional memicu pertumbuhan otak serta saraf, tingkatkan motilitas usus, memicu kegiatan saraf vagus, menguatkan sistem imunitas badan, oleh sebab itu pijat sangat efisien buat tingkatkan berat tubuh, perkembangan serta pertumbuhan anak.

Riset lebih dahulu menampilkan kalau pada balita yang menemukan pijat serta berolahraga, berkembang kembangnya lebih kilat dibanding pada balita yang tidak menemukan pijat serta berolahraga. Dalam riset pendahuluan, wawancara dengan 20 orang bunda yang mempunyai anak umur 6 hingga 7 bulan di Desa Patemon menampilkan kalau 90% mengaku belum begitu menguasai apa saja yang berarti dalam sesi dini berkembang kembang anak. serta tumbuh. Bunda cuma berpikiran bila diberi ASI ataupun santapan bonus saja telah lumayan serta tidak sangat mencermati aspek pertumbuhan. Pengetahuan bunda yang kurang tentang khasiat serta berartinya pijat balita, sehingga tidak sempat memijat bayinya.

Tujuan riset ini merupakan buat mengenali daya guna pijat balita terhadap

pertumbuhan(motorik agresif, motorik halus, kemandirian sosial serta bahasa) anak umur 6- 7 bulan.

2. METODE

Riset ini ialah riset kuasi eksperimen dengan desain non- equivalent control group design, Posisi riset di Puskesmas Pakusari serta masa riset dilaksanakan pada bulan Januari 2024. Populasi riset ini merupakan bunda yang mempunyai anak 6 bulan s/ d orang 7 bulan Pada bulan Januari tahun 2024, di Desa Patemon yang memiliki angka stunting ialah yang paling tinggi diantara desa yang lain di daerah Puskesmas Pakusari Jember Jawa Timur. Jumlah balita baru lahir di desa sebanyak 30 orang, kelompok perlakuan orang sebanyak 15 orang serta kelompok kontrol sebanyak 15 orang. Metode pengambilan ilustrasi yang digunakan merupakan total populasi, dimana segala subjek yang dijadikan ilustrasi ialah total populasi. Informasi pendukung riset ini ialah informasi primer metode memperhitungkan pertumbuhan balita dengan memakai lembar deteksi dini pertumbuhan, ID responden, lembar KPSP.

Pada sesi implementasi, periset melaksanakan kunjungan rumah. Pada kelompok perlakuan, periset mendemonstrasikan kalau orang tua memijat balita serta mendemonstrasikan, pemijatan balita dicoba oleh orang tua sekali sehabis mandi sepanjang 10- 15 menit sepanjang dalam 1 bulan. Sebaliknya pada kelompok perlakuan serta kelompok kontrol, periset menginstruksikan kepada orang tua metode mengisi formulir tersebut. Orang tua wajib mengisi formulir observasi tiap hari buat mengamati pertumbuhan(motorik agresif, motorik halus, Bahasa serta kemandirian sosial). Tidak hanya itu, periset melaksanakan observasi sebanyak orang dengan melaksanakan kunjungan rumah sehabis 3 hari pijat, pada kelompok perlakuan serta 5 pada kelompok control 3 hari sehabis kunjungan dini, Periset setelah itu melaksanakan kunjungan rumah per

pekan. Analisis informasi memakai uji t ilustrasi dependen serta uji t ilustrasi independen dengan tingkatan keyakinan 95% serta tingkatan signifikansi(α) sebesar 0,05.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi item perkembangan untuk anak pada pengukuran pretest

Kategori perkembangan n	Kelompok				Total	
	Perlakuan		Kontrol			
	n	%	n	%	n	%
Sesuai Usia	8	53,3	9	60	17	56,7
Meragukan	5	33,3	5	33,3	10	33,3
Menyimpang	2	13,4	1	6,6	3	10
Total	15	100	15	100	30	100

Tabel 1 di atas menampilkan kalau pertumbuhan anak pretest pada kelompok perlakuan lebih dari sebesar(53,3%) cocok umur. Sebaliknya pada kelompok kontrol sebagian besar(60%) terletak pada umur tersebut.

Tabel2. Distribusi item perkembangan untuk anak berdasarkan ukuran posttest

Kategori perkembangan n	Kelompok				Total	
	Perlakuan		Kontrol			
	n	%	n	%	n	%
Sesuai Usia	14	93,3	1	6,6	15	76,7
Meragukan	1	6,7	4	26,6	5	20
Menyimpang	0	0	1	6,6	1	3,3
Total	15	100	15	100	30	100

Tabel 2 di atas menampilkan bila sebagian besar dari anak yang dites akhir ataupun post tes pada kelompok perlakuan(93,3%) cocok umur. Sebaliknya pada kelompok kontrol kebanyakan(66,7%) cocok dengan usia

Tabel3. Pengaruh pijat bayi terhadap perkembangan motorik kasar setelah tes

Kelompok	perkembangan motorik kasar				Total		p-value
	siapa yang bisa		tidak bisa				
	n	%	n	%	n	%	
Intervensi	14	46,7	1	3,5	15	50	0,015
Kontrol	7	23,3	8	26,7	15	50	
Total	21	70	9	30	30	100	

Tabel 3 di atas menampilkan kalau pada kelompok intervensi, yang dapat melaksanakan pertumbuhan motoric sec totalitas menggapai 46, 7%, sebaliknya pada kelompok control sebesar 23, 3%. Hasil uji statistic diperoleh p value= 0, 015 maksudnya pijat balita efisien buat pertumbuhan motorik agresif bayi

Tabel 4. Efektivitas pijat bayi untuk perkembangan motorik halus bayi setelah uji coba

Kelompok	perkembangan motorik kasar				Total		p-value
	siapa yang bisa		tidak bisa				
	n	%	n	%	n	%	
Intervensi	13	43,3	2	6,7	15	50	0,025
Kontrol	7	23,3	8	26,7	15	50	
Total	20	66,6	10	33,4	30	100	

Tabel 4 di atas menampilkan kalau pada kelompok intervensi, 43, 3% orang pada kelompok bisa melaksanakan gerakan bersumber pada pertumbuhan motoriknya, sebaliknya pada kelompok control sebesar 23, 3%. Hasil uji statistic diperoleh p value= 0, 025 yang berarti pijat balita efisien meningkatkan motorik halus.

Tabel 5. Efektivitas pijat bayi terhadap tes perkembangan motoric kemandirian sosial setelah test

Kelompok	perkembangan mandiri secara sosial				Total		p-value
	siapa yang bisa		tidak bisa				
	n	%	n	%	n	%	
Intervensi	12	40	3	10	15	50	0,032
Kontrol	5	16,7	13	43,3	18	60	
Total	19	56,7	16	50	35	100	

Tabel 5 di atas menampilkan kalau pada kelompok intervensi jumlah orang yang sanggup melaksanakan aktivitas cocok pembangunan social merupakan 40%, sebaliknya pada kelompok control merupakan 16, 7%. Hasil uji statistic diperoleh nilai p= 0, 032 dimana berarti pijat balita efisien buat pengembangan kemandirian sosial anak

Tabel 6. Pengaruh pijat bayi terhadap perkembangan bahasa post-test

Kelompok	Kemajuan Bahasa				Total		p-value
	siapa yang bisa		tidak bisa				
	n	%	n	%	n	%	
Intervensi	13	43,3	2	6,7	15	50	0,019
Kontrol	6	20	9	30	15	50	
Total	19	63,3	11	36,7	30	100	

Tabel 6 di atas menampilkan kalau pada kelompok intervensi, anak yang dapat melaksanakan kemampuan bahasa sebanyak 43, 3%, sebaliknya pada kelompok control sebanyak 20%. Hasil uji statistik diperoleh nilai p=0, 019 maksudnya pijat balita efisien buat pertumbuhan bahasa.

Riset ini dicoba buat menganalisis pengaruh pijat balita terhadap berkembang kembang anak. Pertumbuhan yang bisa kita lihat dalam riset ini merupakan keahlian motorik agresif, keahlian motorik halus,

kemandirian sosial, serta bahasa. Hasil riset menampilkan kalau pijat anak jelas efisien terhadap pertumbuhan motorik agresif pada anak dengan p value= 0, 015. Hasil tersebut sejalan dengan riset lebih dahulu yang dicoba di Banten yang menampilkan kalau pijat bayimemberikan akibat positif terhadap pertumbuhan motorik balita secara totalitas[7]. Perihal ini pula cocok dengan riset dari UPT Kesehatan Warga Sukawati kalau pijat balita bisa tingkatkan motorik agresif duduk serta merangkak mandiri pada balita[3]. Penilaian pijat balita yang dicoba sepanjang 1 bulan pada kelompok intervensi menampilkan pertumbuhan motorik agresif bertambah, sebab dengan stimulasi kulit pijatan taktil/ lembut pada anak yang berperilaku baik hendak memicu semacam otak. saraf mengendalikan kegiatan motorik sehingga bisa tingkatkan pertumbuhan motorik agresif. Perihal ini cocok dengan statment periset lain yang melaporkan kalau balita hendak tumbuh dengan baik bila menemukan rangsangan pada kulitnya hingga hendak membagikan dampak menenangkan serta tingkatkan perkembangannya[8].

Hasil riset menampilkan pijat buat balita jelas efisien dalam meningkatkan motorik halus pada anak dengan p value= 0, 025. Hasil tersebut sejalan dengan riset lebih dahulu di Semarang yang menampilkan kalau pijat balita dengan minyak kelapa serta minyak zaitun mempengaruhi terhadap pertumbuhan motorik halus pada anak umur 3 hingga 6 bulan. Perihal ini pula cocok dengan riset yang dicoba di Jayapura yang menampilkan kalau ada pengaruh antara pemijatan dengan pertumbuhan balita sebesar. Pemijatan dicoba secara teratur pada balita baru lahir dengan gerakan pemijatan pada kaki, perut, dada, lengan, punggung serta peregangan bisa tingkatkan berkembang kembang pada balita.

Bersumber pada hasil penilaian pijat balita yang dicoba sepanjang 1 bulan pada kelompok intervensi ada kenaikan

pertumbuhan dari segi motorik halus, perihal ini disebabkan dengan stimulasi transkutan memijat/ menyikat balita dengan lembut, ini hendak memicu saraf di otak buat mengendalikan kegiatan motorik sehingga balita bisa tingkatkan pertumbuhan motorik halusny.

Perihal ini tidak cocok dengan riset lebih dahulu yang melaporkan kalau rangsangan sensorik dikala memijat balita kamu teruji memicu perkembangan serta tingkatkan pertumbuhan saraf balita kamu. Lewat pijat balita ini, orang tua memiliki keahlian memicu ikatan antar sel saraf di otak balita yang hendak jadi landasan berpikir, merasakan serta belajar. Pijat langsung pada balita bisa memicu berkembang kembang balita serta bayi. Sebab pijat bisa membenarkan kontak raga yang konstan buat melindungi rasa nyaman pada balita serta bayi dan menguatkan jalinan kasih sayang antara orang tua serta anak- anaknya[2].

Hasil riset menampilkan pijat pada balita mempengaruhi nyata terhadap pertumbuhan sosial kemandirian anak dengan nilai p = 0, 032. Hasil tersebut cocok dengan riset lebih dahulu yang dicoba di Surabaya yang menampilkan kalau pijat balita efisien terhadap pertumbuhan motorik anak. Balita bisa dipijat cocok petunjuk pemijatan supaya pertumbuhan motoric lebih maksimal[6]. Perihal ini pula cocok dengan riset yang dicoba di kabupaten Noemut yang menampilkan kalau pijat balita sangat efisien buat berkembang kembang anak umur 6 sampai 12 bulan[5].

Bersumber pada hasil penilaian pijat balita yang dicoba sepanjang 1 bulan pada kelompok intervensi terjalin kenaikan pertumbuhan social dibanding kelompok control perihal ini diakibatkan terdapatnya rangsangan pada dikala memegang kulit/ lembut pijatan yang dicoba oleh bunda pada balita hendak membentuk jalinan kasih sayang kasih sayang ataupun keterikatan antara bunda serta balita hendak

membagikan dampak kenyamanan pada balita gampang berintegrasi dengan lingkungannya, dengan ini bisa meningkatkan pergaulan pertumbuhan balita.

Hasil riset menampilkan pijat balita mempengaruhi signifikan terhadap pertumbuhan Bahasa pada balita dengan nilai $p=0,019$. Hasil tersebut sejalan dengan riset lebih dahulu yang dicoba di Bali yang menampilkan kalau stimulasi berbentuk pijat balita membagikan akibat positif terhadap berkembang kembang anak. Pijat balita yang dicoba secara tertib 2 kali satu hari hendak menimbulkan pertumbuhan lebih maksimal[1]. Perihal ini pula cocok dengan riset yang dicoba di Puskesmas Cakranegara yang melaporkan kalau pijat balita memiliki pengaruh terhadap berkembang kembang anak umur 3 hingga 6 bulan. Bersumber pada hasil penilaian pijat balita yang dicoba sepanjang 1 bulan pada kelompok intervensi ada kenaikan keahlian pertumbuhan Bahasa dibanding kelompok kontrol. Pijat balita ialah salah satu wujud stimulasi. Terdapat banyak tipe rangsangan, tercantum rangsangan visual, rungu, sentuhan, linguistik, rangsangan sosial, serta lain- lain. Pijat balita ialah salah satu wujud rangsangan sentuhan balita yang kerap menemukan rangsangan yang pas sasaran semacam pijat balita hendak tumbuh lebih kilat dibanding balita yang sedikit ataupun tidak menemukan rangsangan. Memijat balita bisa meningkatkan perputaran darah sehingga jumlah oksigen yang menggapai segala badan dapat tertib. Tidak hanya itu, senam pula bisa meningkatkan stimulasi pertumbuhan otot serta perkembangan sel. Pijat balita ialah salah satu tipe rangsangan taktil.

Stimulasi taktil ialah tipe rangsangan sensorik yang sangat berarti buat pertumbuhan balita yang maksimal. Pijat balita bisa dicoba lekas sehabis balita lahir, cocok kemauan orang tua. Bila pemijatan dicoba semenjak dini hingga balita hendak

menemukan banyak khasiat serta khasiat yang lebih besar. Hasil sangat maksimal hendak tercapai bila pemijatan dicoba secara teratur semenjak balita lahir tiap hari sampai balita berumur 6 sampai 7 bulan.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Baby Massage terbukti efektif dalam mengembangkan motorik kasar anak berusia 6-7 bulan jika hal tersebut terbukti secara efektif keterampilan motorik halus dapat dikembangkan.

Pemijatan ini telah terbukti efektif dalam mengembangkan kemandirian sosial pada nak usia 6 hingga 7 bulan. Pijat bayi terbukti efektif dalam perkembangan bahasa pada anak usia 6 hingga 7 bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aryani, A., Rositasari, S. & Suwarni, A. 2022, Peningkatan Kualitas Tidur Bayi Usia 3- 10 Bulan dengan Pemberian Baby Massage Menggunakan Virgin Coconut Oil Info Artikel Abstrak PENDAHULUAN Tidur adalah prioritas utama bagi bayi karena perbaikan neuro-otak terjadi saat ini dan menghasilkan sekitar 75 %, vol. 5, no. 1, pp. 49–58.
- [2] Ayu, R. & Meira, R. 2021, „Pengaruh Pemberian Nesting Terhadap Kualitas Tidur Pada Bayi Prematur: A Literature Revie“, Jurnal Ilmu Keperawatan Anak, vol. 4, no. 2. Diantari, E. 2019, „Hubungan Riwayat Pijat Bayi dengan Kualitas Tidur Bayi di PMT Kota Bengkulu“, Progress in Retinal and Eye Research, vol. 561, no. 3, pp. S2–3.
- [3] Efendi, D., Sari, D., Riyantini, Y., Novardian, N., Anggur, D. & Lestari, P. 2019, „Pemberian Posisi (Positioning) Dan Nesting Pada Bayi Prematur: Evaluasi Implementasi Perawatan Di Neonatal Intensive Care Unit (Nicu)“, Jurnal Keperawatan Indonesia, vol.

- 22, no. 3, pp. 169–81.
- [4] Hanifa, F.N. (2022) 'Pengaruh Pijat Bayi Dengan Tumbuh Kembang Bayi', *Jurnal Kesehatan*, 11(1), pp. 27–32.
- [5] Kemenkes, R.I. () 'Stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak di tingkat pelayanan kesehatan dasar', Dalam: Kementerian Kesehatan RI, ed. pelaksanaan sditdk. Jakarta: Bhakti Husada, pp. 31–59.
- [6] Mariana, J. and Sopiatur, R. (2020) Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Perkembangan Pada Bayi Usia Sampai 6 Bulan di Kelurahan Mandalika Wilayah Kerja Puskesmas Cakranegara Tahun 2019', *Jurnal Midwifery Update (MU)*, 2(2), pp. 134–141.
- [7] Meiranny, A. and Susilowati, E. (2021) Perbandingan Efektivitas Pijat Bayi dengan Menggunakan Minyak Kelapa Murni (Virgin Coconut Oil) dengan Minyak Zaitun (Olive Oil) pada Perkembangan Motorik Halus Bayi Umur 3-6 Bulan', *Jurnal Penelitian Kesehatan" SUARA FORIKES"(Journal of Health Research" Forikes Voice")*, 12, pp. 85–89.
- [8] Murtiningsih, M., Wijaya, I.P.D. and Permadi, A.W. (2019) 'Pijat Bayi Untuk Meningkatkan Motorik Kasar Duduk Dan Merangkak Mandiri Pada Bayi Usia 9 Bulan Di Upt Kesmas Sukawati I', *Jurnal Kesehatan Terpadu*, 3(1). Nasrah, N., Swastika, I.K. and Kismiyati, K. (2018) 'Efektifitas Pijat Bayi Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Bayi Usia 4-6 Bulan Di Puskesmas Hedam Distrik Abepura Kota Jayapura', *Jurnal Keperawatan Tropis Papua*, 1(1), pp. 13–18.
- [9] Nurseha, N. and Komalasari, D. (2020) Hubungan Karakteristik Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 0-24 Bulan Dengan Pengetahuan Tentang Pijat Bayi', *Faletehan Health Journal*, 7(1), pp. 42– 47.
- [10] Nurseha, N. and Lintang, S.S. (2022) 'Efektifitas Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Dan Kualitas Tidur Bayi Di Puskesmas Kramatwatu', *Journal Of Midwifery*, 10(1), pp. 29–34.
- [11] Ningtyas, D.A. 2016, Perbedaan Durasi Tidur pada Bayi Usia 0-6 Bulan yang Memperoleh dan Tidak Memperoleh Terapi Pijat Bayi di RSKIA Ummi Khasanah Kabupaten Bantul Yogyakarta, pp. 1–23. Oktaviani, L. & Sari, R.S.S. dan F.R. 2020, „Pengaruh Posisi Pronasi pada Bayi Premature yang Terpasang CPAP terhadap Status Hemodinamik di Ruang RS AnNisa Tangerang“, *Jurnal Health Sains*, pp. 1–23. Polit, D. & Beck, C. 2012, *Nursing Research: Generating And Assessing Evidence For Nursing Practice*, Ninth
- [12] Parwati, N.W.M. and Wulandari, I.A. (2017) 'Hubungan Pijat Bayi Dengan Perkembangan Bayi Umur 3-6 Bulan The Relations Between Baby Massage And 3- 6 Months' Old Baby Development', *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 1(2), pp. 145–150.
- [13] Rismawati, Nahira & Nuraeni, D. 2019, „Pengaruh Pijat Bayi terhadap Kualitas Tidur Bayi Usia 6 - 12 Bulan di Puskesmas Kassi - Kassi Makassar“, *Jurnal Saint*, 18 *Teknologi, dan Sosial Humaniora UIT*, no. 2009.
- [14] Rizki, L.K. (2017) 'Efektivitas Pijat Bayi Terhadap Perkembangan Motorik Pada Bayi Usia 8–28 Hari', *MIKIA: Mimbar Ilmiah Kesehatan Ibu dan Anak (Maternal and Neonatal Health Journal)*, pp. 76–80.
- [15] Roesli, U. (2001) *Pedoman pijat bayi prematur & bayi usia 0-3 bulan*. Niaga Swadaya.
- [16] Rokayah, Y. and Nurlatifah, L. (2018) 'Efektifitas Pijat Bayi Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Pada Bayi Usia 5-6 Bulan Di Desa

- Rangkasbitung Barat Tahun 2017',
Jurnal Medikes (Media Informasi
Kesehatan), 5(2), pp. 156-167.
- [17] Simanihuruk, R. (2017) 'Efektifitas
Pijat Bayi Terhadap Pertumbuhan
Dan Perkembangan Bayi Usia 6-12
Bulan di Desa Nifuboke Kecamatan
Noemuti Tahun 2017', Indonesian of
Health Information Management
Journal
- [18] Sirait, R.H. 2020, Buku Ajar
Pemantauan Hemodinamik Pasien,
Fk Uki. Skelton, H., Psaila, K.,
Schmied, V. & Foster, J. 2023,
„Systematic Review of the Effects of
Positioning on Nonautonomic
Outcomes in Preterm Infants“,
JOGNN - Journal of Obstetric,
Gynecologic, and Neonatal Nursing,
vol. 52, no. 1, pp. 9-20.
- [19] Susanthi, M. & Rustina, Y. 2022,
„Efektivitas Posisi pronasi
Dibandingkan Posisi Supine
Terhadap Fungsi Fisiologis Bayi
Prematur“, Journal of Telenursing
(JOTING), vol. 4, pp. 1-23.
- [20] Werth, J., Atallah, L., Andriessen, P.,
Long, X., Zwartkruis-Pelgrim, E. &
Aarts, R.M. 2017, „Unobtrusive sleep
state measurements in preterm
infants - A review“, Sleep Medicine
Reviews, vol. 32, pp. 109-22.
Wulandari, D., Purwaty, N.H. &
Sulastri, T. 2020, „Perubahan Status
Hemodinamik Dan Termperatur
Pada Bblr Dengan Metode Skin To
Skin Contact“, Jurnal Ilmiah
Kesehatan, vol. 9, no. 1, pp. 24-32